

Analisis Kinerja Keuangan (Studi Kasus PT Astra International Tbk)

Financial Performance Analysis (Case Study Of PT Astra International Tbk)

Dea Try Ananda ¹⁾; Bahman Effendi ²⁾; Wagini ³⁾
^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu
Email: ¹⁾ deatriananda27@gmail.com

How to Cite :

Try A, D., E, Bahman., Wagini.. (2026). Financial Performance Analysis (Case Study Of Pt. Astra International Tbk). Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 2(3).

ARTICLE HISTORY

Received [25 November 2025]

Revised [04 Maret 2026]

Accepted [30 Maret 2026]

KEYWORDS

Financial, Performance, PT Astra International Tbk.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kinerja keuangan adalah gambaran mengenai perkembangan dari perputaran keuangan perusahaan yang terjadi selama periode tertentu. Hasil kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan. Adapun indikator untuk menentukan kinerja keuangan tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, baik atau kurang baik bisa dengan berdasarkan kepada standar industri umum perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT Astra Internasional Tbk Teknik analisis laporan keuangan yang disajikan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yaitu memperjelas atau memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan dari satu periode ke periode berikutnya. rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan meliputi rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Dengan mengetahui tingkat rasio keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan. Maka untuk hasil dari perhitungan rasio likuiditas dengan menggunakan standar industri current ratio dan quick ratio didapati rata-rata, yaitu 2,66 kali untuk current ratio dan 0,85 kali untuk quick ratio. Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Astra International Tbk yang dilakukan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas tahun 2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan Analisis rasio likuiditas (seperti *Current Ratio* dan *Quick Ratio*) menunjukkan bahwa PT Astra International Tbk berada dalam kondisi *likuid* yang cukup baik. Rasio-rasio tersebut umumnya berada di atas standar industri, mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Analisis rasio solvabilitas (seperti *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*) menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang oleh perusahaan berada pada kategori moderat/sehat. Hal ini mencerminkan struktur permodalan yang kuat dan risiko keuangan yang terkelola dengan baik, di mana sebagian besar aset perusahaan didanai oleh modal sendiri dibandingkan utang. Analisis rasio aktivitas (seperti *Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover*) menunjukkan bahwa perusahaan tergolong efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Total Asset Turn Over menunjukkan tingkat perputaran aset yang tinggi, mengindikasikan manajemen aset yang efektif dalam mendukung volume operasional Perusahaan. Rasio profitabilitas (seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE)) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitasnya tergolong sangat baik dan efisien. Terjadi tren penurunan pada ROA dan ROE selama periode analisis, yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menciptakan keuntungan.

ABSTRACT

Financial performance reflects the development of a company's financial turnover over a specific period. A company's financial performance can be measured using financial ratio analysis. Indicators for determining whether financial performance is categorized as excellent, good, or poor can be based on general industry standards. The purpose of this study is to analyze the financial performance of PT Astra International Tbk. The financial statement analysis technique used is financial ratio analysis. Financial ratio analysis clarifies or provides an overview of the financial condition or position from one period to the next. Ratios used in financial statement analysis to improve financial performance include solvency ratios, liquidity ratios, profitability ratios, and activity ratios. By understanding a company's financial ratios, we can understand the company's condition and thus measure its financial performance. Therefore, the results of calculating the liquidity ratio using industry standards, the current ratio and quick ratio, averaged 2.66 times for the current ratio and 0.85 times for the quick ratio. Based on the results of the financial performance analysis of PT Astra International Tbk conducted using liquidity, solvency, activity, and profitability ratios in 2024, several conclusions can be drawn. Analysis of liquidity ratios (such as the Current Ratio and Quick Ratio) shows that PT Astra International Tbk is in a fairly good liquid condition. These ratios are generally above industry standards, indicating that the company is able to meet its short-term obligations as they fall due. Analysis of solvency ratios (such as the Debt to Equity Ratio and Debt to Asset Ratio) shows that the level of debt use by the company is in the moderate/healthy category. This reflects a strong capital structure and well-managed financial risks, where most of the company's assets are funded by equity rather than debt. Analysis of activity ratios (such as Total Asset Turnover and Inventory Turnover) shows that the company is relatively efficient in utilizing its assets to generate sales. Total Asset Turnover shows a high asset turnover rate, indicating effective asset management in supporting the Company's operational volume. Profitability ratios (such as Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE)) indicate that the company's performance in generating profits from its assets and equity is very good and efficient. There was a downward trend in ROA and ROE during the analysis period, indicating management's effectiveness in managing the company's resources to generate profits.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah gambaran mengenai perkembangan dari perputaran keuangan perusahaan yang terjadi selama periode tertentu. Hasil kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan. Adapun indikator untuk menentukan kinerja keuangan tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, baik atau kurang baik bisa dengan berdasarkan kepada standar industri umum perusahaan. Rasio keuangan dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang erat. Rasio memiliki jumlah yang lebih banyak dan memiliki fungsi dan perannya masing-masing. Bagi investor, ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang sesuai dengan analisis yang akan dia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan dia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan fleksibel dengan kata lain formula yang dipakai haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti. Analisis keuangan merupakan pondasi manajemen keuangan yang dapat memberikan gambaran keuangan perusahaan, baik saat ini maupun di masa lalu, sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para manager perusahaan yang berkaitan dalam meningkatkan kinerja di masa yang akan datang. Dengan adanya analisis keuangan selain dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, aspek penting dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan tersebut, maka pihak manajemen dan para investor dapat mengetahui baik tidaknya kondisi kesehatan suatu perusahaan. Dalam proses pengambilan keputusan, baik pihak eksternal maupun internal harus mempunyai kemampuan menganalisis laporan keuangan. Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan analisis menggunakan rasio-rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan adalah cara menganalisa dengan menggunakan perhitungan perbandingan dari angka- angka yang terdapat dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba

rugi. Dengan maksud untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan secara fundamental. Teknik analisis laporan keuangan yang disajikan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yaitu memperjelas atau memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan dari satu periode ke periode berikutnya. rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan meliputi rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Dengan mengetahui tingkat rasio keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan. Menurut (Utami & Firdaus, 2018:59), rasio keuangan berfungsi memberikan informasi kepada manajemen mengenai kondisi serta kinerja perusahaan yang berguna bagi investor dan kreditur. Selain itu, melalui analisis rasio keuangan, manajemen dapat menyusun laporan keuangan proyeksi sebagai target pencapaian perusahaan. Menurut (Kasmir, 2016:110), rasio likuiditas adalah indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, jika perusahaan ditagih, maka perusahaan dapat melunasi utang-utang yang telah jatuh tempo. Menurut (Hery,2017:295), rasio solvabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asetnya. Nilai rasio yang dianggap baik adalah di bawah 0,5.

Menurut (Kasmir, 2016:196), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memperoleh laba. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemen, yang tercermin dari keuntungan yang dihasilkan melalui penjualan dan pendapatan investasi. Menurut (Kasmir, 2016:172), rasio aktivitas merupakan ukuran yang dipakai untuk menilai sejauh mana perusahaan efektif memanfaatkan sumber daya atau asetnya. Rasio ini juga menggambarkan seberapa cepat perputaran aset perusahaan dalam periode tertentu. PT Astra Tbk singkatnya disebut "Astra" adalah salah satu perusahaan publik terbesar di Indonesia yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated oleh Tjia Kian Tie, William Soerjadjaja, Parulian Nainggolan, Datu Parulas Nainggolan dan Saut Guru Pamosik Nainggolan. Pada tahun 1990, perseroan ini mengubah namanya menjadi PT Astra Tbk, setelah resmi melantai di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 4 April 1990. Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat berada di Menara Astra, Jalan Jenderal Sudirman setelah sebelumnya menempati Gedung Astra Management Development Institute (AMDl) yang berada di Jalan Gaya Motor Raya No. 8, Sunter Il, Jakarta. Hingga Juni 2025, Astra memiliki 301 anak perusahaan, ventura bersama serta entitas asosiasi, didukung lebih dari 190.000 karyawan. Model bisnis perusahaan yang terdiversifikasi menciptakan sinergi dan peluang di seluruh sektor industri termasuk Otomotif & Mobilitas, Jasa Keuangan, Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi & Energi, Agribisnis, Infrastruktur, Teknologi Informasi dan Properti.

Astra mempunyai kerangka sustainability yang di dalamnya terdapat Astra 2030 Sustainability Aspirations untuk memandu perjalanan transisi Grup Astra dalam menjadi perusahaan yang lebih sustainable pada tahun 2030 dan seterusnya. Dalam konteks pasar modal Indonesia, PT Astra International Tbk (ASII) memegang peran vital sebagai salah satu perusahaan konglomerat terbesar di Indonesia yang sahamnya tergolong blue chip. Kompleksitas bisnis Astra, yang mencakup sektor otomotif, jasa keuangan, alat berat, hingga agribisnis, menjadikan kinerja keuangannya sebagai indikator penting yang mencerminkan kesehatan berbagai sektor ekonomi nasional. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap perusahaan ini sangat relevan dan memiliki nilai strategis yang tinggi. Selain signifikansi perusahaan, penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh adanya fenomena fluktuasi kinerja keuangan Astra, kondisi ini memunculkan urgensi untuk mengevaluasi kembali efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Sujarweni (2017:71) menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik. Sedangkan menurut (Kasmir, 2015:239) Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Jika perusahaan tersebut bergerak pada bidang pertambangan maka ruang lingkungannya berbeda dengan perusahaan di bidang pertanian. Begitu juga dengan perusahaan transportasi yang jelas memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya.

Laporan Keuangan

Menurut Bahri (2016:134), laporan keuangan adalah rangkuman yang berisi seluruh transaksi yang terjadi di dalam perusahaan dan di buat sebagai bentuk pertanggung jawaban yang di bebaskan kepadanya dari owner perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Hantono (2016:1), laporan keuangan merupakan informasi yang mendeleksipikan dan untuk mengukur serta menilai kinerja dari suatu perusahaan, terutama bagi perusahaan yang sahamnya tercatat (listing) di perdagangan dalam bursa. Dari dua pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi keuangan yang di buat ringkas yang membuat tentang tarnsaksi yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu di mana informasi yang ada dalam laporan keuangan ini sangat di perlukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Ada beberapa pihak yang berkepentingan menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusannya sesuai dengan kepentingannya masing-masing.

Rasio Keuangan

Menurut Hantono (2017:8), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari menggunakan perhitungan perbandingan dari angka- angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan pos lain yang mempunyai hubungan signifikan. Pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang biasa di gunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2022:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka- angka yang berada dalam pos- pos laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan yang dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang lain dalam pos-pos financial statement atau antara komponen yang ada diantara financial statement. Kemudian angka- angka yang diperbandingkan adalah berupa angka dalam satu atau beberapa periode. Tujuan dari didapatnya hasil perhitungan dari rasio keuangan yaitu untuk menilai kinerja dari manajemen perusahaan dalam suatu periode apakah dapat mencapai target yang dtetapkan. Kemudian bisa digunakan unntuk mengukur kinerja manajemen terkait keefektifan dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2015:121), rasio likuiditas merupakan kemampuan yang di miliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara ontime. Menurut Hantono (2017:10), rasio likuiditas adalah salah satu rasio yang fungsinya untuk mengukur kesanggupan untuk membayar liabilitasnya dalam jangka waktu yang harus segera di bayar atau jangka pendek secara tepat waktu. Dengan kata lain, rasio likuditas adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Dengan membandingkan komponen yang ada dalam pos-pos aktiva dengan pos-pos pasiva yang ada dalam laporan perubahan posisi keuangan.

Rasio Solvabilitas

Menurut Fahmi (2015:127), rasio solvabilitas atau yang juga di kenal dengan rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh liabilitas. Penggunaan utang yang terlalu banyak akan membuat perusahaan dikategorikan sebagai utang ekstrem. Di mana perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit melepaskan beban utang tersebut. Adapun sebaliknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil. Menurut Wirman (2020:59), rasio ini digunakan untuk menentukan kemampuan suatu organisasi untuk membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dalam kasus pembubaran perusahaan.

METODE PENELITIAN

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kesanggupan untuk membayar jangka pendek secara tepat waktu. Pada penelitian ini menggunakan current rasio dan quick ratio.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang fungsinya untuk mengukur leverage pada perusahaan, pada penelitian ini menggunakan rasio debt to equity dan debt to asset ratio. Berikut adalah indikator standar industri kinerja keuangan debt to equity dan debt to asset ratio menurut Kasmir (2022:166).

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang fungsinya untuk mengukur seberapa efektif manajemen dapat mengelola bisnisnya. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang di gunakan yaitu *receivable turn over*, *inventory turn over*. Berikut adalah indikator standar industri kinerja keuangannya menurut Kasmir (2022:189)

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau juga bisa disebut dengan rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Dalam penelitian ini rasio yang di gunakan yaitu *net profit margin* dan *return on invesment*. Berikut adalah indikator standar industri kinerja keuangannya menurut Kasmir (2022:210).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kesanggupan untuk membayar jangka pendek secara tepat waktu. Pada penelitian ini menggunakan *current rasio* dan *quick ratio*. Berikut adalah indikator standar industri kinerja keuangan *current ratio* dan *quick ratio* menurut kasmir (2022:143).

Tabel 1 Standar industri dan indikator kinerja keuangan diukur dari *current rasio* dan *quick ratio*

No	RasioKeuangan	Standar Industri	Indikator	
			Persentase	Kriteria
1.	<i>Current Ratio</i>	2 kali	>2kali	Sangat baik
			2 kali	Baik
			<2 kali	Kurang baik
2.	<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali	>1,5 kali	Sangat Baik
			1,5 kali	Baik
			<1,5 kali	Kurang Baik

Sumber : Data diolah, 2025

Semua perhitungan untuk mencari kinerja keuangan perusahaan PT. Astra International Tbk yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2024 di ukur dari rasio likuiditas.

Tabel 2 Hasil perhitungan rasio likuiditas

No	Kode PT	Rasio Likuiditas			
		Current ratio		Quick ratio	
		Kali	Ket	Kali	Ket
1	ASII	8,6	Sangat baik	0,5	Kurang baik
2	UNTR	5,7	Sangat baik	0,5	Kurang baik
3	AUTO	0,9	Kurang baik	0,9	Kurang baik
4	AALI	0,1	Kurang baik	1,6	Sangat baik
5	ASGR	0,1	Kurang baik	0,8	Kurang baik
6	ACST	0,6	Kurang baik	0,8	Kurang baik
7	Rata-Rata	2,66		0,85	

Maka untuk hasil dari perhitungan rasio likuiditas dengan menggunakan standar industri *current ratio* dan *quick ratio* didapati rata-rata, yaitu 2,66 untuk *current ratio* dan 0,85 untuk *quick ratio*.

Current ratio

Pada tabel 14 dapat diketahui bahwa kemampuan pada perusahaan PT. Astra International Tbk pada tahun 2024 untuk membayar current liabilities dengan menjaminkan pada current assets lebih banyak yang termasuk dalam kategori kurang baik, disebut kurang baik dikarenakan rasio lancar perusahaan yang bersangkutan dibawah kurang dari standar industri. Adapun perusahaan PT. Astra

International Tbk yang rasio lancarnya kurang baik, yaitu PT AUTO, PT AALI, PT ASGR, PT ACST. Penyebab kecilnya disebabkan banyak jumlah utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan sehingga membuat semakin kecilnya kemampuan aset lancar untuk menutupi atau menjaminkannya. Adapun perusahaan PT. Astra International Tbk yang rasio lancarnya masuk dalam kategori sangat baik antar lain, PT ASII, PT UNTR. Disebut kategori sangat baik karena rasio lancar perusahaan lebih dari standar industri yaitu 2 kali lipat, besarnya jumlah rasio lancar memiliki jumlah yang besar sehingga mampu menutupi dan menjamin seluruh utang lancar yang dimiliki perusahaan.

Quick Ratio

Pada tabel 14 dapat di ketahui bahwa kemampuan perusahaan PT. Astra International Tbk pada tahun 2024 untuk menjamin current assets dengan menjaminkan aset-aset perusahaan yang paling likuid, lebih banyak termasuk dalam kategori kurang baik, antara lain PT ASII, PT UNTR, PT AUTO, PT ASGR, PT ACST. Penyebab perusahaan dikarenakan perusahaan tidak mempunyai aset likuid yang cukup untuk dapat melunasi utang jangka pendeknya sehingga harus menjual barang persediaannya. Adapun perusahaan PT. Astra International Tbk yang rasio cepatnya masuk dalam kategori sangat baik, yaitu PT AALI. Disebut kategori sangat baik karena rasio cepat perusahaan bersangkutan lebih dari standar industri yaitu 1,5 kali lipat, besarnya jumlah rasio cepat disebabkan karena perusahaan mempunyai aset lancar likuid yang cukup untuk menjamin kewajiban jangka pendeknya, dimana dengan kata lain, perusahaan tidak perlu menjual barang persediaan untuk melunasi utang.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang fungsinya untuk mengukur leverage pada perusahaan, pada penelitian ini menggunakan rasio debt to equity dan debt to asset ratio. Berikut adalah indikator standar industri kinerja keuangan debt to equity dan debt to asset ratio menurut Kasmir (2022:166).

Tabel 3 standar industri dan indikator kinerja keuangan diukur dari *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*

No	Rasio Keuangan	Standar Industri	Indikator	
			Persentase	Kriteria
1.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%	>90%	Kurang baik
			90%	Baik
			<90%	Sangat baik
2.	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%	<35%	Sangat baik
			35%	Baiki
			>35%	Kurang baik

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 4 Hasil perhitungan rasio solvabilitas

No	Kode PT	Rasio Solvabilitas			
		<i>Debt to equity ratio</i>		<i>Debt to asset ratio</i>	
		%	Ket	%	Ket
1	ASII	79,13	Kurang baik	44,17%	Sangat baik
2	UNTR	82,69	Kurang baik	42,09%	Sangat baik
3	AUTO	34,91	Kurang baik	27,07%	Kurang baik
4	AALI	27,07	Kurang baik	21,81%	Kurang baik
5	ASGR	44,62	Kurang baik	30,85%	Kurang baik
6	ACST	2,815	Kurang baik	96,57%	Sangat baik
7	Rata-Rata	42,20		0,57	

Sumber : data di olah 2025

Maka untuk hasil dari perhitungan rasio solvabilitas dengan menggunakan standar industri *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* didapati rata-rata, yaitu 45,2% untuk *debt to equity ratio* dan 0,57% untuk *debt to asset ratio*.

Debt to Equity Ratio

Pada tabel 16, dapat diketahui perusahaan PT. Astra International Tbk pada tahun 2024 yang menggunakan utang sebagai instrumen modal dibandingkan modal sendiri lebih banyak yang masuk pada kategori kurang baik, dengan kata lain rasio utang terhadap modal perusahaan lebih dari standar industri, adapun perusahaan yang memiliki DER kurang baik, yaitu PT ASII, PT UNTR, PT AUTO, PT AALI, PT ASGR, PT ACST. Besarnya rasio

DER disebabkan karena banyaknya penggunaan utang yang digunakan oleh perusahaan dibandingkan dengan kekayaan bersih (modal) yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan sehingga hal itu tidak baik bagi perusahaan.

Debt to Asset Ratio

Pada tabel 16, dapat diketahui perusahaan PT. Astra International Tbk pada tahun 2024 yang utangnya memiliki besar pengaruh terhadap pengelolaan aset banyak yang berada di atas standar industri, antara lain PT AUTO, PT AALI, PT ASGR, PT ACST. Besarnya rasio DAR ini disebabkan karena pendanaan operasional aset yang digunakan lebih banyak menggunakan utang.

Adapun perusahaan PT. Astra International Tbk yang DAR nya masuk dalam kategori sangat baik, antara lain PT ASII, PT UNTR. Disebut kategori sangat baik karena rasio DAR nya berada dibawah standar industri, dengan kata lain pemakaian utang yang digunakan oleh perusahaan sebagai alat pendanaan operasional tidak banyak.

Rasio Aktivitas

Tabel 5 Standar industri dan indikator kinerja keuangan diukur dari *receivable turn over* dan *inventory turn over*

No	Rasio Keuangan	Standar Industri	Indikator	
			Persentase	Kriteria
1.	<i>Receivable Turn Over</i>	15 kali	>15 kali	Sangat baik
			15 kali	Baik
			<15 kali	Kurang baik
2.	<i>Turn Over</i>	20 kali	>20 kali	Sangat baik
			20 kali	Baik
			<20 kali	Kurang baik

Sumber : Data di olah 2025

Semua perhitungan untuk mencari kinerja keuangan perusahaan PT. Astra International Tbk yang *listing* di Bursa Efek Indonesia diukur dari rasio solvabilitas, dalam hal ini adalah *receivable turn over* dan *inventory turn over*.

Tabel 6 Hasil perhitungan rasio aktivitas

No	Kode PT	Rasio Aktivitas			
		<i>Receivable turn over</i>		<i>Inventory turn over</i>	
		Kali	Ket	Kali	Ket
1	ASII	7,07	Kurang baik	6,4	Kurang baik
2	UNTR	2,93	Kurang baik	2,42	Kurang baik
3	AUTO	10,36	Kurang baik	2,61	Kurang baik
4		11,48	Kurang baik	3,61	Kurang baik
5		4,70	Kurang baik	2,84	Kurang baik
6	ACST	4,1	Kurang baik	2	Kurang baik
7	Rata-Rata	6,7		3,31	

Sumber : data di olah 2025

Maka hasil dari perhitungan rasio aktivitas dengan menggunakan standar industri *receivable turn over* dan *inventory turn over* didapati rata-rata, yaitu 6,7 untuk *receivable turn over* dan 3,31 untuk *inventory turn over*.

Receivable Turn Over

Pada tabel 18, dapat dilihat bahwa terdapat 6 perusahaan PT. Astra International Tbk pada tahun 2024 yang memiliki perputaran piutang di atas standar industri, yaitu PT ASII, PT UNTR, PT AUTO, PT AALI, PT ASGR, PT ACST. Tingginya rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang digunakan perusahaan semakin rendah.

Inventory Turn Over

Pada tabel 18, dapat dilihat bahwa semua perusahaan PT. Astra International Tbk pada tahun 2024 memiliki rasio perputaran persediaan dibawah standar industri, dengan kata lain berada dalam kategori kurang baik. Kecilnya perputaran persediaan disebabkan karena perusahaan jenis ritel merupakan perusahaan yang sudah pasti selalu terjadi penumpukan persediaan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau juga bisa disebut dengan rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Dalam penelitian ini rasio yang di gunakan yaitu *net profit margin* dan *return on invesment*. Berikut adalah indikator standar industri kinerja keuangannya menurut Kasmir (2022:210).

Tabel 7 Standar industri dan indikator kinerja keuangan di ukur dari *net profit margin* dan *return on invesment*

No	Rasio Keuangan	Standar Industri	Indikator	
			Persentase	Kriteria
1.	<i>Net Profit Margin</i>	20%	>20%	Sangat baik
			20%	Baik
			<20%	Kurang baik
2.	<i>Return on Investment</i>	40%	>40%	Sangat baik
			40%	Baik
			<40%	Kurang baik

Sumber : Data di olah 2025

Semua perhitungan untuk mencari kinerja keuangan perusahaan PT. Astra International Tbk yang *listing* di Bursa Efek Indonesia diukur dari rasio profitabilitas, dalam hal ini adalah *net profit margin* dan *return on invesment*.

Tabel 8 Hasil perhitungan rasio profitabilitas

No	Kode PT	Rasio Profitabilitas			
		<i>Net Profit Margin</i>		<i>Return on Investment</i>	
		%	Ket	%	Ket
1	ASII	11,56	Kurang baik	2,13	Kurang baik
2	UNTR	17,30	Kurang baik	3,65	Kurang baik
3	AUTO	10,35	Kurang baik	2,44	Kurang baik
4	AALI	5,03	Kurang baik	1,03	Kurang baik
5	ASGR	9,12	Kurang baik	2,36	Kurang baik
6	ACST	-15,30	Kurang baik	5,34	Kurang baik
7	Rata-Rata	6,34		2,87	

Maka untuk hasil dari perhitungan rasio likuiditas dengan menggunakan standar industri *net profit margin* dan *return on invesment* didapati rata-rata, yaitu 6,34 untuk *net profit margin* dan 2,87 untuk *return on invesment*.

Net Profit Margin

Pada tabel 20 diatas, terlihat bahwa semua perusahaan PT. Astra International Tbk pada tahun 2024 memiliki margin laba bersih kurang dari standar industri umum untuk margin laba bersih yaitu sebesar 20%, kecilnya margin laba bersih disebabkan karena tingginya biaya yang ditanggung dan dikeluarkan manajemen untuk operasional perusahaan, diperparah lagi jika perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Return on Invesment

Pada tabel diatas, terlihat bahwa semua perusahaan PT. Astra International Tbk pada tahun 2024 memiliki return on invesment kurang dari standar industri umum untuk ROI yaitu 40%, sesuai sebutannya return on invesment (hasil pengembalian dari investasi) ini menunjukkan berapa banyak hasil pengembalian atas aktiva atau investasi yang digunakan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kinerja Likuiditas Analisis rasio likuiditas (seperti Current Ratio dan Quick Ratio) menunjukkan bahwa PT Astra International Tbk berada dalam kondisi likuid yang cukup baik. Rasio-rasio tersebut umumnya berada di atas standar industri, mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo.
2. Kinerja Solvabilitas Analisis rasio solvabilitas (seperti Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio) menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang oleh perusahaan berada pada kategori moderat/sehat. Hal ini mencerminkan struktur permodalan yang kuat dan risiko keuangan yang terkelola dengan baik, di mana sebagian besar aset perusahaan didanai oleh modal sendiri dibandingkan utang.
3. Kinerja Aktivitas Analisis rasio aktivitas (seperti Total Asset Turnover dan Inventory Turnover) menunjukkan bahwa perusahaan tergolong efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Total Asset Turn Over menunjukkan tingkat perputaran aset yang tinggi, mengindikasikan manajemen aset yang efektif dalam mendukung volume operasional Perusahaan
4. Kinerja Profitabilitas Rasio profitabilitas (seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE)) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitasnya tergolong sangat baik dan efisien. Terjadi tren penurunan pada ROA dan ROE selama periode analisis, yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menciptakan keuntungan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan: Secara keseluruhan, saran dari penelitian ini diarahkan pada upaya peningkatan efisiensi dan mitigasi risiko keuangan bagi PT. Astra International Tbk, serta peningkatan kualitas pengambilan keputusan bagi pihak berkepentingan dan penelitian di masa depan. Untuk Perusahaan (ASII), fokus utama adalah optimalisasi pengelolaan kas dan utang untuk menjaga tingkat likuiditas dan solvabilitas yang sehat, sambil terus mempertahankan dan meningkatkan efisiensi operasional guna memaksimalkan profitabilitas. Perusahaan juga perlu secara adaptif mengawasi kontribusi laba dari setiap lini bisnisnya yang beragam. Untuk Investor dan Kreditur, disarankan agar tidak hanya terfokus pada profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan secara serius tren solvabilitas dan aktivitas sebagai indikator kesehatan keuangan jangka panjang sebelum mengambil keputusan investasi atau penyaluran kredit. Untuk Penelitian Selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan menggunakan metode dan variabel non-keuangan tambahan (seperti EVA atau GCG), serta melakukan analisis komparatif dengan perusahaan sejenis, guna menghasilkan temuan kinerja yang lebih komprehensif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal Sinar Manajemen.*, vol9 issue(3.), 342–365. ISSN: 259865631
- Bahri., S. (2016). *Pengantar Akuntansi: Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (Andi (ed.); (Ed.1)). ISBN:9789792955972
- Darmawanti. (2022). Analisis Kinerja Keuangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri, Makassar,. *KINERJA:Jurnal Ekonomi Dan Manajemen.*, vol 19 issue(3.), 537-550. ISSN: 19073011
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. (ALFABETA). ISBN: 9786028800730
- Farizal, Y. (2020). *Analisis Rasio Keuangan sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan Pada CV. ARYA DUTA MAKMUR KOTA BENGKULU*.
- Febriani, B. A. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. (LTA Institut Teknologi Dan Bisnis Palcomtech. (ed.)).
- Hadi, U. R. S., & Yusuf, R. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif (Studi Kasus PT. Astra Otoparts, Tbk Periode 2018-2019). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, vol 11 issue((01),), 1-12. ISSN: 22528636
- Hantono. (2014). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan* ((Ed. Cet)). ISBN:9786024532086.
- Hantono. (2016). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan*
- Hantono. (2017). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish. ISBN:9786024532086.
- Hery, P. G. W. I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan, Rasio Solvabilitas*. ISBN
- Hidayat, T., Dasman, S., Oktaviano, B., & Wahyuningsih, M. N. (2024). Rasio Leverage dan Aktivitas dalam Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Farmasi. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, vol 7 issue ((1),), 1069-1079. ISSN: 26144113
- Ilahi, A. R. (2021). The Effect Of Non Performance Loan (NPL) and Loan Deposit Ratio (LDR) On Return On Asset (ROA) In PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), TBK. *Bima Journal: Business, Management and Accounting Journal*, vol 2 issue ((1),), 83-96. ISSN: 27212971
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. (PT Bumi Aksara (ed.); Cet. 7.). ISBN: 9789795261179
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Rajawali Pers. (ed.); (Revisi, C). ISBN: 9789797692163
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Rajawali Pers. (ed.); Edisi 1). ISBN: 9789797692162
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas*. ISBN9789797692163
- Lette, M. (2022). PENGARUH NET PROFIT MARGIN CURRENT RATIO. DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Dalam BEI Tahun (2016-2019). *Soetomo Management Review*, vol 1 issue(1), 48–65. ISSN: 29879798
- Masaid Adjie. (2022). *Analisis Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk*. (Universitas Dehasen Dehasen Bengkulu (ed.); Skripsi).
- Rahmawati, L., Sa'adah, L., & Lutfiah, R. A. (2024). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Current Ratio (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022). *Jurnal Pendidikan Tambusai.*, vol 8 issue((1),), 8391–8399. ISSN: 25282646
- Sirait. (2014). *Pelaporan Dan Laporan Keuangan* (Graha Ilmu (ed.); Cet. 1.). ISBN: 9786022621812
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Manajemen* (ALFABETA (ed.)). ISBN: 9781119130536
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. (Pustaka Baru Press. (ed.)). ISBN: 9786023761362
- Tami, N. (2023). *Analisis Rasio Aktivitas Untuk Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. (Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah Insititut Agama Islam Negeri Pare-Pare (ed.)).
- Utami & Firdaus. (2018). *fungsi rasio keuangan, analisis rasio keuangan.* Wirman, W. (2020). Pengaruh Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Peringkat Sukuk. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, vol 6 issue((2),), 54–69. ISSN: 24770130